

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Purworejo terletak di pinggiran yang berada di sebelah barat Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah dengan $6^{\circ}49'07''$ LS dan $110^{\circ}33'38''$ BT. Desa Purworejo merupakan desa pesisir yang berada di tepi Laut Jawa yang kaya akan potensi kekayaan lautnya. Adapun batas Desa Purworejo dengan desa-desa yang ada di sekelilingnya yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Betahwalang, sebelah timur Desa Tridonorejo, sebelah selatan Desa Margolinduk dan Morodemak. Sedangkan sebelah barat Desa Purworejo berbatasan dengan laut Jawa.¹

Jarak Desa Purworejo dengan Kecamatan Bonang kurang lebih hanya 4 km, untuk menuju kota kabupaten dengan Desa Purworejo berjarak kurang lebih 15 km, sedangkan jarak dengan ibu kota Propinsi Desa Purworejo berjarak 40 km. Dengan jarak tersebut dibutuhkan waktu tempuh menuju kota kabupaten kurang lebih 50 menit, sedangkan menuju kota propinsi kurang lebih 3 jam.

Desa Purworejo mempunyai luas 741,48 Ha yang terdiri dari luas sawah tadah hujan sebanyak 251,98 Ha. Untuk luas tanah kering menurut desa dan kegunaanya yaitu sebagai pekarangan/bangunan mempunyai luas sebanyak 46,05 ha. Sedangkan luas tambak yang dimiliki Desa Purworejo sebanyak 375,73 Ha. Sisanya sebanyak 67,72 Ha merupakan luas cakupan sungai, jalan yang ada di desa tersebut.²

2. Kependudukan

Total jumlah penduduk Desa Purworejo berjumlah 9286 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

¹ Dokumentasi Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak, *Profil Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2017*.

² *Ibid.*

- a. Jumlah penduduk laki-laki (dewasa) 3437 jiwa
- b. Jumlah penduduk perempuan (dewasa) 3384 jiwa
- c. Jumlah penduduk laki-laki (anak-anak) 1286 jiwa
- d. Jumlah penduduk perempuan (anak-anak) 1169 jiwa
- e. Jumlah KK sebanyak 2315³

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin adalah sesuai daftar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	0-4 tahun	414	365	779
2.	5-9 tahun	435	392	827
3.	10-14 tahun	447	412	859
4.	15-19 tahun	461	422	883
5.	20-24 tahun	435	393	828
6.	25-29 tahun	373	357	730
7.	30-34 tahun	338	349	687
8.	35-39 tahun	339	342	681
9.	40-44 tahun	332	324	656
10.	45-49 tahun	311	305	616
11.	50-54 tahun	260	256	516
12.	55-59 tahun	212	200	412
13.	60-64 tahun	151	148	299
14.	65 tahun ke atas	225	288	513

Sumber Data: Profil Desa Purworejo 2017

Jika dilihat dari data tersebut maka jumlah penduduk usia produktif yang tinggal di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebanyak 54,8% dari total jumlah penduduk yang ada. Jadi hanya sekitar setengah dari jumlah keseluruhan yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada.

³ *Ibid.*

Adapun perbandingan jumlah kaum laki-laki dan perempuan yang tinggal di Desa Purworejo antara 50,9% dengan 49,1%. Dengan demikian jumlah kaum laki-laki dan perempuan tidak kurang jauh berbeda selisih sedikit jumlahnya.

3. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Purworejo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Total
1.	Tidak/ belum sekolah	455 orang
2.	Belum tamat SD	532 orang
3.	Tidak tamat SD	279 orang
4.	SD/ sederajat	4429 orang
5.	SMP/ sederajat	1338 orang
6.	SLTA/sederajat	537 orang
7.	Akademi/ PT	110 orang

Sumber Data : Profil Desa Purworejo 2017

Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang ada maka tingkat pendidikan yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak masih di bawah kurang. Hal yang demikian bisa dilihat dari jumlah presentasi 58 % terdapat pada pendidikan SD/sederajat lebih dari setengah jumlah tingkat pendidikan yang ada. Sehingga keadaan ini tentu akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang ada di desa tersebut cukup rendah.

Ada tiga yang menyebabkan kondisi sosial yang demikian, yaitu keterbatasan wawasan orang tua, tentang arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, kurang mampuan ekonomi keluarga karena pendapatan yang kecil, serta jarak yang jauh untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Kesadaran orang tua dan anak-anak untuk melanjutkan sekolah masih rendah. Anak-anak yang telah lulus sekolah SD atau SMP yang sederajat terus dinikahkan oleh orang tuanya karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan studi atau karena anaknya memang malas untuk bersekolah. Kemalasan untuk melanjutkan studi karena mereka terbiasa bekerja sejak kecil dan memiliki uang sendiri sehingga mereka lebih senang bekerja.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Saifullah selaku Kepala Desa Purworejo sebagai berikut.

Masyarakat di sini banyak yang kurang mampu secara sosial ekonomi. Karena faktor ekonomi ini, orang tua tidak banyak memberi perhatian serius pada pendidikan anak-anaknya. Kalau lulus sekolah dasar biasanya anak-anak diminta membantu orang tua bekerja mencari ikan di laut, mengolah tambah, mengolah hasil tangkapan para nelayan atau di nikahkan. Terkadang karena anak-anak harus membantu kerja orang tua, sekolah mereka menjadi terbengkalai, sampai-sampai putus sekolah dasar.⁴

Walaupun tantangan pendidikan cukup berat, beberapa tokoh masyarakat yang peduli terhadap masalah pendidikan warganya telah mendirikan sekolah-sekolah swasta, baik berafiliasi pada sekolah umum, maupun keagamaan, di bawah pengelolaan yayasan keagamaan (Islam). Berikut daftar sekolahan formal dan non formal yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak:

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Kategori	Sekolahan	Jumlah
1.	Formal	SD/MI	7 buah
2.		SMP/MTS	2 buah
3.		SMA/MA	1 buah
1.	Non formal	Lembaga kursus	2 buah
2.		PAUD	1 buah
3.		TK/RA	6 buah

⁴ Ahmad Saifullah, *Kepala Desa Purworejo*, Wawancara Pribadi pukul 09.00 WIB 29 Juni 2017

4.		TPQ/TPA	6 buah
5.		Madrasah Diniyah	6 buah
6.		Pondok Pesantern	4 buah
7.		Majelis Ta'lim	9 buah

Sumber Data: Profil Desa Purworejo 2017

Seluruh lembaga pendidikan yang berstatus non formal berstatus swasta dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Sekurangnya, kehadiran lembaga-lembaga pendidikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan minimal warga masyarakat atas layanan pendidikan yang bisa mereka jangkau. Bagi orang tua yang mampu dan berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan negeri yang berkualitas, baik tingkat SMP, maupun SMA, harus mencari sekolah ke kota Demak.

b. Kesehatan

Masalah lain yang dihadapi masyarakat adalah akses di bidang layanan kesehatan. Masyarakat sangat membutuhkan fasilitas sosial berupa Puskesmas yang representatif, mantri kesehatan, dan jumlah bidan yang mencukupi. Adapun Desa Purworejo memiliki Polindes 1 buah, Bidan Desa 2 orang, Perawat/Mantri 7 orang, Dokter Praktek 1 Orang, seta POSYANDU 7 pos.⁵

Menurut data tahun 2017 jumlah bayi yang lahir sebanyak 159 bayi dengan jenis kelamin laki-laki 77 jiwa dan perempuan 82 jiwa. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun ini hanya 1 bayi yang meninggal. Sedangkan jumlah ibu yang melahirkan bayi sebanyak 159 orang.⁶

c. Keagamaan

Menurut data pada tahun 2017 jumlah pemeluk agama di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak semuanya memeluk agama Islam. Sedangkan tempat ibadah berdasarkan data yang ada

⁵ Dokumentasi Desa Purworejo, *Opcit.*

⁶ *Ibid.*

Desa Purworejo memiliki 7 buah masjid dan 22 Musholla.⁷ Hal yang demikian Desa Purworejo merupakan desa yang berbasis agama dan kental dengan nilai-nilai agama yang mereka yakini.

d. Kondisi Ekonomi

Adanya daratan yang berada di muara sungai serta tepian laut membuat Desa Purworejo di dominasi petani penggarap tambak. Adapun luas tambak ikan/udang di Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak sebanyak 375,73 Ha. Dengan presentasi 50,1 % dengan luas desa yang ada ternyata luas tambak yang ada merupakan setengah dari luas Desa Purworejo tersebut.

Sedangkan struktur mata pencaharian penduduk dengan usia 10 tahun keatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Mata Pencaharian

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani sendiri	432 orang
2.	Petani penggarap	174 orang
3.	Nelayan	3120 orang
4.	Pengusaha	201 orang
5.	Buruh industry	242 orang
6.	Buruh bangunan	109 orang
7.	Pedagang	230 orang
8.	Angkutan	72 orang
9.	PNS/TNI/Kepolisian	76 orang
10.	Pensiunan	16 orang
11.	Lain-lain	3007 orang

Sumber Data: Profil Desa Purworejo 2017

Dari data di atas diperoleh sebanyak 33,1 % penduduk Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupten Demak bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak dalam

⁷ *Ibid.*

mencari mata pencaharian di samping mata pencaharian lainnya. Rangkaian kedua adalah petani penggarap dengan 4,6 % dan rangkaian ketiga 2,6% adalah buruh industri.

4. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Lembaga Pemerintahan

Jumlah aparat yang ada di Desa Purworejo kecamatan Bonang kabupaten Demak berjumlah 16 orang. Adapun rinciannya yaitu kepala desa 1 orang, sekretaris desa 1 orang, perangkat desa 5 orang, serta BPD (Badan Pemerintah Desa) berjumlah 9 orang.⁸

b. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan merupakan terjemahan langsung dari istilah asing *social institution*. Akan tetapi, hingga kini belum ada kata sepakat mengenai istilah Indonesia yang dengan tepat dapat menggambarkan isi *social institution* tersebut, ada yang menggunakan istilah pranata sosial, tetapi *social institution* menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku warga masyarakat.⁹

Desa Purworejo mempunyai beberapa lembaga kemasyarakatan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Lembaga Kemasyarakatan

No.	Nama Lembaga	Jumlah
1.	LKMD	1 kelompok
2.	PKK	1 kelompok
3.	Posyandu	7 kelompok
4.	Pengajian	10 kelompok
5.	Arisan warga	15 kelompok
.6	Simpan pinjam	15 kelompok
7.	Kelompok tani	12 kelompok
8.	Gapoktan	1 kelompok

⁸ *Ibid.*

⁹ Soekamto Soerjono dan Budi Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2013, hal. 100.

9.	Karang taruna	1 kelompok
10.	Ormas/LSM	1 kelompok
11	Lain-lain	1 kelompok

Sumber Data: Profil Desa Purworejo 2017

Banyaknya lembaga kemasyarakatan yang bernama arisan dan simpan pinjam sangat membantu masyarakat utamanya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan banyaknya lembaga pengajian karena adanya nuansa religi yang ada di Desa Purworejo tersebut.

5. Pembagian wilayah

Dengan luas wilayah 741,48 Ha Desa Purworejo terbagi menjadi 7 Dukuh, 7 RW dan 66 RT sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pembagian Dukuh/RW

No.	Nama Dukuh/RW	Jumlah RT
1.	RW I Pongangan	10
2.	RW II Gandong	10
3.	RW III Surungan	12
4.	RW IV Kongsi	10
5.	RW V Lapangan Kongsi	9
6.	RW VI Tambak Malang	6
7.	RW VII Tambak Polo	9

Sumber Data: Profil Desa Purworejo 2017

6. Struktur Organisasi Desa

a. Susunan organisasi pemerintahan Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten demak

- 1) Kepala Desa : Ahmad Saifullah
- 2) Sekretaris Desa : Mundir Andrianto, SE
- 3) Kaur pemerintahan dan Umum : Tasruchin
- 4) Staf Pemerintahan dan Umum :
- 5) Kaur Pembangunan dan Kesra : Adis Rohmatullah
- 6) Staf Pembangunan dan Kesra :
- 7) Kaur Keuangan : Nur Hamid

- 8) Staf Kaur Keuangan : M. Ali Ridlo
9) Modin : H. Zaini Abrori, Saikhun¹⁰

b. Jumlah Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

Desa Purworejo mempunyai 1 unit balai desa dan 1 unit kantor desa. Balai desa di pergunakan untuk keperluan warga dan ruang rapat bagi para aparat desa. Sedangkan kantor desa digunakan untuk mengurus keperluan administrasi desa. Selain itu Desa Purworejo memiliki sarana perekonomian berupa pasar yakni Pasar Urang dan Pasar Kongsu.

Sedangkan luas tanah bengkok desa yang digunakan untuk menggaji aparat desa seluas 44,44 Ha. Sisa tanah desa yang lain diperuntukkan sebagai kas desa mempunyai luas 11,51 Ha.¹¹

B. Data Penelitian

1. Data Peran Perempuan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Dalam Peningkatan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Keluarga

Keberadaan nelayan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak membawa dampak tersendiri pada kaum perempuan. Selain sebagai ibu rumah tangga kaum perempuan yang ada memanfaatkan kesempatan ini sebagai mata pencaharian tambahan selain diberi nafkah dari suaminya.

Keberadaan PPI (Pelabuhan pelelangan Ikan) dan Pasar Urang yang ada di Dukuh Gandong RW 02, serta Pasar Kongsu yang ada di Dukuh Kongsu RW 05 sangat membantu mata pencaharian baru bagi kaum perempuan yang tinggal di sana. Adapun peran perempuan dengan adanya bisnis perikanan di kampung nelayan Desa Purworejo tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰ Dokumentasi Desa Purworejo, *Opcit.*

¹¹ *Ibid.*

a. Menjadi Wirausaha

Seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil risiko untuk mengelola bisnis demi mendapatkan laba.¹² Selain menjadi ibu rumah tangga sebagian kaum perempuan yang tinggal di Desa purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak mampu menjadi seorang pengusaha. Adapun usaha yang ditekuni adalah usaha yang berkaitan dengan hasil tangkapan ikan nelayan. Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Marzukotin (50 tahun) seorang pengusaha ikan kering sebagai berikut.

Usaha yang saya tekuni adalah memproduksi ikan kering. Bahan dasar ikan kami peroleh dengan cara lelang di PPI. saya memiliki karyawan 12 orang. Usaha ini saya rintis sudah lama sekali mulai dari kemasan tradisional hingga kemasan modern. Ikan kering saya jual ke Jakarta atau ke kota-kota besar yang ada di pulau jawa. Karena suami saya sudah meninggal maka usaha ini ganti saya yang menjalankannya. Alhamdulillah meskipun keuntungan yang saya peroleh kecil tapi bisa menghidupi kebutuhan dan memperbesar usaha yang saya rintis.”¹³

Dalam satu hari menurut Ibu Marzukotin produksi ikan kering yang diperoleh mencapai 350 Kg dengan bahan ikan basah sebesar 1000 Kg. jumlah ini tidak menentu sesuai dengan pendapatan ikan pada saat lelang ikan sedang berlangsung. Selain itu pengaruh lelang yang terjadi di PPI akan berpengaruh terhadap banyak dan sedikitnya ikan yang di dapat. Rata-rata pengusaha yang ada hanya mengambil keuntungan bersih Rp 500 sampai dengan Rp 1000 dalam tiap kilonya. Sedangkan sistem pekerjaan yang mereka terapkan ada yang memakai sistem borong dan harian.

Jika kondisi bagus para buruh dengan sistem borong dapat memperoleh gaji bersih sebesar Rp 20.000 sampai Rp 40.000

¹² Mas'ud Mahfoedz dan Mahmud Mahfoedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi*, BPFE, Yogyakarta, 2005, hal. 9.

¹³ Marzukotin, *Pengusaha Ikan kering Desa Purworejo*, Wawancara Pribadi Pukul 11.00 Tanggal 29 Mei 2017.

karena para pengusaha sudah member mereka makan 2 kali sehari. Jam kerja mereka mulai dari jam 7 pagi dan selesai jam 4 sore. Saat ini harga ikan basah mencapai Rp 22.000 perkilonya. Sedangkan setelah menjadi ikan kering para pengusaha menjualnya dengan harga Rp 24.000. Sehingga keuntungan yang mereka peroleh di bagi dua yaitu 50% untuk operasional dan biaya tenaga kerja sedangkan separonya untuk pengusaha.¹⁴

Selain pengusaha ikan kering usaha kerupuk ikan di Desa Purworejo dikelola oleh kaum perempuan. Sedangkan gaji buruh yang mereka peroleh hampir sama dengan buruh yang bekerja di tempat pengolahan ikan kering. Nilai nominal untuk menggaji para buruh yang ada sudah menjadi nilai pasaran di tempat penelitian.

b. Pedagang

Bagi yang mempunyai modal banyak maka ia akan mampu menjadi seorang bos besar, sedangkan yang memiliki modal pas-pasan cukup hanya berjualan di pasar tradisional yang ada di kampung ini. Menjadi pengepul hasil tangkapan ikan membutuhkan modal banyak karena mereka harus memberikan modal terlebih dahulu kepada nelayan sebagai biaya operasional untuk melaut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ahmad Sabit (31 tahun) sebagai berikut.

Para nelayan yang mengalami kekurangan modal bisa meminjam kepada bos besar yang biasanya dikelola oleh isteri sang bos sebagai modal untuk biaya operasi ketika para nelayan hendak melaut dengan jaminan hasil tangkapan yang mereka peroleh harus disetorkan kepada peminjam modal. Selain memberi pinjaman biaya operasional mereka juga meminjami uang untuk keperluan keluarga pada saat cuaca kurang baik untuk melaut”.¹⁵

Keberadaan Pelabuhan Pelelangan Ikan ternyata bukan hanya mendatangkan rezeki bagi nelayan dan pembeli ikan. Pada saat

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Ahmad Sabit, *Sekretaris BPD Desa Pursorejo*, Wawancara Pribadi Pukul 10.00, Tanggal 29 Juni 2017.

transaksi berlangsung ternyata mampu mendatangkan bisnis baru berupa jasa sewa menyewa kontainer (box kecil tempat ikan setelah di timbang). Saat itulah sebagian kaum perempuan menawarkan jasa penyewaan kontainer kecil tersebut. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Purworejo sebagai berikut.

Pada saat setelah ikan ditimbang para nelayan sangat membutuhkan tempat untuk menaruh ikannya karena tidak mungkin bagi mereka untuk membawa diatas kapal, demikian juga bagi para pembeli hasil tangkapan nelayan karena kendaraan tidak boleh masuk ke dermaga. Untuk biaya sewa perkotak adalah Rp 1.000-2.000. sedangkan yang mempunyai jasa sewa menyewa alat ini kebanyakan warga saya yang tinggal di dekat pelabuhan serta dikelola oleh kaum perempuan.¹⁶

Selain itu, aktifitas Pasar Kongsu dan Pasar Urang banyak di dominasi kaum perempuan. Utamanya mereka menjadi penjual ikan hasil tangkapan suaminya atau dari orang lain. Aktivitas pasar ini adalah pagi hari sedangkan setelah sore hari aktifitas penjualan ikan yang dilakukan oleh kaum perempuan berpindah ke jalan menuju dermaga kurang lebih sepanjang 1 kilometer. Hasil wawancara dengan seorang pedagang di pasar ikan bernama Ibu Torikhah (42 tahun) sebagai berikut.

Pasar ini ramai di mulai sejak pukul 04.00 sampai dengan pukul 11.00. Saya kalau pagi berjualan di pasar ini kemudian siang hariny saya berjualan di rumah, setelah sore sekitar pukul 16.00 saya akan menjual sisa dagangan atau membeli dagangan baru untuk saya jual di sepanjang jalan menuju dermaga. Saya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini apalagi kalau sore banyak sekali orang-orang yang datang ke dermaga. Dalam sehari saya bisa membawa pulang Rp 50.000 sebagai hasil penjualan ikan yang saya jual.¹⁷

Semua kegiatan perekonomian diatas akan terus berjalan selama cuaca membaik. Banyaknya tangkapan tergantung faktor cuaca yang mendukung karena apabila pada saat musim angin barat para

¹⁶ Amir Saifullah, *opcit.*

¹⁷ Torikhah, *Pedagang Ikan di Pasar urang Purworejo*, Wawancara Pribadi Pukul 13.00 30 mei 2017.

nelayan tidak berani melaut di karenakan resiko yang cukup tinggi jika ini tetap mereka lakukan.

Bukan hanya menjadi pedagang ikan saja, akan tetapi pedagang bahan pangan untuk keperluan sehari-hari sebagian dilakukan oleh kaum perempuan sebagaimana yang dikatakan Ahmad Sabit Sekretaris BPD Purworejo. Bahan pangan bagi nelayan sangat dibutuhkan sekali lebih-lebih apabila nelayan sedang pergi melaut. Karena lamanya mereka pergi melaut sehingga membutuhkan bahan pangan cadangan ketika sedang berada di lautan.

c. Menjadi Buruh

Tidak semua nelayan yang ada di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mempunyai perahu sendiri. Bagi yang tidak memiliki perahu mereka bekerja pada seseorang yang bersedia membelikan perahu dengan sistem kerja sama atau bagi hasil. Oleh karena itu nelayan tersebut dikategorikan sebagai buruh nelayan.

Menurut Kepala Desa Purworejo para nelayan di daerahnya beragam jenisnya. Jenis nelayan yang ada beragam bentuknya, sesuai dengan alat tangkap yang digunakan. Adapun alat tangkap yang mereka pakai oleh penduduk sekitar mereka menamainya yaitu, bolga, kursin/ngapal, Jaring, sodo, branjang, dan arat. Itupun tidak semua nelayan yang memiliki akan tetapi mereka ada yang bekerja sebagai buruh nelayan.

Sebagai suami yang menjadi buruh tentu tidak cukup upah yang didapat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Maka dari itu sebagian perempuan yang tinggal di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak menjadi buruh adalah pilihan mereka di saat tidak adanya modal untuk menjadi pengusaha. Hal yang demikian bisa dilihat pada data desa di atas yang menyebutkan angka yang cukup besar bagi buruh yang ada di desa tersebut.

Adapun jenis pekerjaan yang mereka kerjakan adalah mengeringkan hasil tangkapan ikan atau membuat ikan asin kering. Usaha pengeringan ikan yang ada merupakan usaha industri rumah tangga yang ada di desa ini. Selain pengeringan ikan industri rumah tangga yang ada adalah membuat krupuk dengan bahan dasar ikan laut. Hasil wawancara dengan seorang buruh Ibu Mat'riah (37 tahun) sebagai berikut.

Saya bekerja mulai pagi sejak pukul 06.00 sampai dengan pukul 15.00. sedangkan upah yang saya terima adalah sebesar Rp 50.000 perhari jika ada lemburan sampai magrib saya diberi upah Rp 70.000. upah yang diberikan merupakan upah bersih karena saya sudah diberi makan sekali. Akan tetapi penghasilan inipun tidak tetap karena jika cuaca buruk kami juga ikut libur. Sedangkan jenis pekerjaan yang kami lakukan adalah menjemur ikan sampai kering dan mengemasnya.¹⁸

Berdasarkan penuturannya, upah ini hanya untuk menutupi kebutuhan harian keluarga. Misalnya untuk membeli beras, memberi uang saku anak, membeli tambahan makanan, dan lain-lain. Pendapatan nelayan tidak menentu terkadang dalam satu hari mendapat penghasilan banyak akan tetapi bisa jadi dalam sehari tanpa ada penghasilan sedikitpun. Sehingga dengan adanya pemasukan dari isteri kebutuhan harian bisa terbantu.

2. Data Faktor Penyebab Kaum Perempuan Terlibat Dalam Bisnis Perikanan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kaum perempuan yang tinggal di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak untuk terlibat pada bisnis perikanan yang ada adalah sebagai berikut:

a. Kemiskinan

Kemiskinan membawa pengaruh besar bagi kaum perempuan untuk ikut bekerja mencari nafkah. Jika yang terjadi adalah kurangnya pendapatan untuk menopang hidup keluarga maka kaum perempuan

¹⁸ Matriah, *Buruh Pengolahan Ikan Kering*, wawancara Pribadi, Pukul 10.00 Tanggal 1 Juni 2017.

yang seharusnya hanya menjadi ibu rumah tanggapun ikut membantu sang suami mencari nafkah. Berdasarkan hasil sensus BPS (badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Demak menempati urutan nomer satu.

Tabel 4.7 Tingkat Kemiskinan Tertinggi Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2014

No.	Kabupaten	Penduduk Miskin (000 Org)	Presentasi kemiskinan	Garis kemiskinan (Rp/kapital/Bulan)
1.	Demak	172,00	15,72	299773
2.	Grobogan	199,00	14,87	278.786
3.	Kendal	117,90	12.68	285.287
4.	Jepara	106,70	9,23	275.016

Sumber: BPS Provinsi Jateng

Begitu halnya dengan hasil sensus PPLS (Pendataan Progam Perlindungan Sosial) tahun 2011, Kecamatan Bonang merupakan kecamatan yang mempunyai tingkat kesejahteraan rakyat terendah (63.173), Kecamatan Karangawen (52.209), Kecamatan Mranggen (47.877). Dari hasil sensus PPLS tahun 2011 tersebut Kecamatan Bonang menempati rangking teratas.

Sedangkan Desa Purworejo sendiri merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak diantara desa lain yang ada di kecamatan Bonang. Begitu pula dengan jumlah warga yang masih miskin.

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Bonang

No.	Desa	Total Penduduk	Penduduk Miskin
1.	Purworejo	9.286	2.542
2.	Sumberejo	7.454	2.156
3.	Weding	7.369	1.923

Sumber: Kecamatan Bonang dalam Angka 2014

Hasil wawancara di tempat penelitian dengan Ibu Torikhah (37tahun) seorang pedagang di Pasar Urang sebagai berikut.

Penghasilan suami saya sebagai nelayan tidak menentu, karena yang namanya mencari ikan itu sulit untuk diprediksi. Tidak hanya sampai itu saja ketika suami saya habis melaut tentu sangat capai, maka dari itu saya ikut membantu untuk menjual ikan hasil tangkapannya. Karena apabila saya yang menjualnya sendiri bisa mendapatkan laba yang lebih, dari pada saya jual ke pengepul. Itung-itung untuk menambah penghasilan karena kebutuhan untuk anak meningkat.¹⁹

Lain halnya, jika cuaca sedang memburuk para nelayan hanya bisa terdiam menunggu cuaca kembali normal. Pada saat itulah sang isteri kemudian bekerja serabutan sebagai penjemur ikan kering atau membuat krupuk dari bahan dasar ikan.

Berbeda lagi bagi para nelayan yang pergi melaut sampai berbulan-bulan maka yang terjadi adalah sang isteri harus mencari tambahan pendapatan untuk keperluan sehari-harinya. Para suami rata-rata tidak mau tahu berapa banyak pengeluaran yang diperlukan untuk kesehariannya karena sang suami rata-rata hanya memberi nafkah jika mereka sampai di darat. Maka dari itu sebagian kaum perempuan yang tinggal di Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak berperan ganda yakni di samping menjadi ibu rumah tangga mereka harus ikut membantu suami mencari nafkah. Tegasnya karena pendapatan yang tidak menentu mereka sulit terlepas dari garis kemiskinan

b. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

Banyaknya nelayan yang ada di Desa Purworejo dan di sekitarnya ternyata membawa pengaruh besar terhadap hasil tangkapan. Adanya hasil tangkapan ikan akan tercipta lapangan pekerjaan baru. Mulai dari menjadi penjual ikan di pasar atau di tepi jalan yang menuju pelabuhan hingga mengolah hasil tangkapan dalam bentuk lain. Maka yang terjadi adalah mereka enggan untuk mencari pekerjaan di tempat lain.

¹⁹ Torikhah, *Opcit.*

Jarak yang jauh serta pendidikan yang mereka punya adalah faktor utama kenapa mereka memilih untuk bekerja di tempat tinggalnya. Menurut penuturan Ibu Mat'riah (37tahun) dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

Saya memilih mencari pekerjaan di sini karena saya tidak mau jauh-jauh dari keluarga, kalau di sini sudah ada kenapa saya harus pergi ke pusat kota yang tentunya hasil dari pekerjaan yang kami dapat tentu akan dipotong dengan ongkos menuju tempat kerja. Kerja di sini merupakan warisan leluhur saya sejak dulu. Di samping itu saya masih bisa mengawasi anak-anak dari dekat sehingga tidak perlu membayar orang untuk merawatnya karena pada jam-jam istirahat saya bisa menjenguknya.

Bukan hanya menjadi penjual ikan saja karena pada kenyataannya di Desa Purworejo banyak sekali jenis pekerjaan yang di dapatkan. Selain itu mereka yang bekerja bukan hanya para ibu rumah tangga yang tinggal di daerah tersebut melainkan banyak sekali yang dari luar daerah tersebut.

c. Tingkat Pendidikan

Beda halnya di tempat lain yang berada di pusat kota karena rata-rata mereka tamatan SMA sedangkan kaum perempuan di Desa Purworejo rata-rata hanya tamatan SD. Hal ini bisa dilihat pada data yang menyebutkan angka yang berkisar 47,6 % adalah tamatan SD/ sederajat. Tentu ini akan berdampak pada sumber daya manusia yang ada.

Anak-anak yang tinggal di Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak lebih memilih mengenyam pendidikan di pesantren dari pada bersekolah di lembaga yang formal. Selain itu tuntutan dari orang tua mereka yang ingin supaya anak-anaknya bisa menguasai ilmu agama. Adapun yang menjadi penyebabnya karena masyarakat yang ada masih begitu kental dengan nilai-nilai keyakinan yang ada yakni agama islam.

Tamatan SD/ sederajat tentu akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak apalagi di kota-kota besar. Hanya dengan berbekal tenaga

maka sebagian kaum perempuan yang tinggal di Desa Purworejo bisa mengerjakan jenis pekerjaan yang ada tanpa harus mengeluarkan pikiran yang banyak. Maka pilihan bagi mereka hanyalah bekerja sesuai dengan sumber daya yang mereka miliki.

3. Data Kendala Bagi Kaum Perempuan Dalam Peningkatan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Adapun kendala yang dihadapi kaum perempuan dalam meningkatkan stabilitas pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Tanggapan Suami

Tanggapan dari suami pada saat sang isteri ikut bekerja jadi beragam. Hal yang demikian dikarenakan ada persoalan keluarga yang menentukan antara ikut bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Bagi yang mengalami kesulitan ekonomi tentu sang suami akan memperbolehkannya seperti penuturan dari Bapak Imam Riyanto (40tahun) Yang kebetulan isterinya bekerja sebagai buruh pengolahan ikan kering. Dari hasil wawancara dengannya dikatakan sebagai berikut .

Saya membolehkan isteri saya untuk ikut mencari nafkah dikarenakan penghasilan yang saya peroleh sebagai buruh nelayan.tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun terkadang saya harus mengganti tugas seorang isteri misalnya memandikan anak atau membikin minuman sendiri. Kalau sama-sama nyari uang, ya saya perbolehkan mumpung ada rezeki.²⁰

Dari rata-rata penjelasan seorang suami yang ada di Desa Purworejo yang di perkuat dengan pernyataan Kepala Desa bahwa warga Desa Purworejo tidak pernah mempermasalahkan kalau isteri mereka ikut bekerja untuk menambah kebutuhan keluarga. Jadi tanggapan para suami memperbolehkan dengan dasar sama-sama untuk tujuan keluarga yaitu tujuan dasar keluarga yang sejahtera dan bahagia.

²⁰ Ahmad Iriyanto, *Buruh Nelayan*, Wawancara Pribadi Pukul 14.00 Tanggal 30 Mei 2017.

b. Terbatasnya modal

Bagi para pedagang kecil modal yang dibutuhkan cukup penting sekali. Kebijakan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan tidak cukup untuk merubah kehidupan mereka. Sebagai contoh KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang sudah diluncurkan bagi warga yang ingin mengembangkan usahanya ternyata belum mampu membawa pengaruh yang nyata. Alasan utamanya adalah kesulitan ketika mengurus pada pihak Bank.

Para nelayan lebih memilih meminjam uang kepada KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang dibentuk oleh pemerintah desa, dan dari situ pihak desa akan menghubungkan dengan instansi terkait yang berkaitan dengan permodalan, pelatihan, serta penyediaan alat. KUB sendiri sebagai organisasi yang berbadan hukum KEMENKUMHAM dan di ketahui oleh Pemerintah Desa²¹. Adapun jenis bantuan yang mereka peroleh pun bukan dalam bentuk uang melainkan mereka diberikan pelatihan yang bertujuan untuk menambah nilai jual hasil tangkapan. Jadi dengan adanya KUB cukup membantu para wirausaha yang ada di Desa Purworejo tersebut.

c. Ketrampilan

Ketrampilan merupakan modal pendukung bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan. Bagi wanita yang cukup kuat ini tidak menjadi masalah karena akan mendukung bagi pekerjaan yang membutuhkan tenaga banyak. Karena tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga kaum perempuan yang bekerja di Desa Purworejo sebagai pekerja kasar yang seharusnya dilakukan oleh kaum laki-laki.

Adapun jenis ketrampilan yang pernah diadakan di Desa Purworejo bersifat pelatihan yang bertujuan untuk menambah nilai jual bagi ikan laut yang akan diproduksi. Pelatihan ini meliputi pembuatan ikan presto, serta membuat krupuk yang berbahan baku ikan laut.²²

²¹ Amir Saifullah, *opcit.*

²² *Ibid.*

d. Faktor Alam

Buruknya cuaca akan berpengaruh pada pendapatan nelayan. Jika terjadi musim angin barat maka pendapatan nelayan akan turun. Begitu halnya dengan perempuan yang bekerja di kampung nelayan Desa Purworeja secara otomatis mereka akan mengalami penurunan pendapatan. Hasil tangkap yang sedikit akan mengurangi barang dagangan. Selain itu jumlah ikan yang akan dikeringkan ikut mengalami penurunan jumlah produksi sehingga pendapatan buruh jemur ikan juga ikut berkurang.

Pendapatan nelayan tidak menentu dan sulit diprediksi dikarenakan pendapatan mereka selalu berbeda. Banyak sedikitnya uang yang mereka peroleh sesuai keberuntungan yang mereka miliki. Dalam setahun waktu mereka memperoleh pendapatan hanya berkisar selama 9 bulan. Sedangkan 3 bulan (Desember-Maret) merupakan kondisi buruk bahkan aktivitas nelayan mati total. Jadi selama tiga bulan mereka tebus dengan pendapatan bersih selama 9 bulan dalam mencukupi kebutuhannya.

Selain itu, pengaruh pasang air laut yang akhir-akhir ini sering terjadi yaitu pada saat musim kemarau akan menghambat aktivitas perekonomian yang ada di Desa Purworejo. Distribusi akan terhambat serta biaya angkutan juga meningkat sehingga yang ada pendapatan akan berkurang.²³

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Peran Perempuan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Dalam Peningkatan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Keluarga

Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan yang secara permanen berbeda dengan gender. Gender merupakan *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara

²³ Ahmat Sabit, *opcit.*

laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang diciptakan oleh manusia (bukan kodrat) melalui proses sosial yang panjang. Jadi perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki bukanlah sekedar biologis, namun melalui proses kultural yang sosial²⁴.

Dari hasil pengamatan di lapangan peran perempuan yang sudah berkeluarga mampu mencari nafkah untuk membantu suaminya. Adapun jenis pekerjaan yang mereka lakukan semestinya masih bisa dilakukan oleh kaum lelaki. Kenyataan ini menempatkan bahwa kaum perempuan setara dengan lelaki jika dilihat dari sisi jenis pekerjaan yang didapatkan. Selain itu mereka harus bekerja sama sehingga terbentuk hubungan yang saling membutuhkan.

Di samping itu, perempuan sangat berperan dalam meningkatkan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga karena di tempat penelitian ditemukan beberapa indikasi yang mengharuskan perempuan ikut terlibat dalam bisnis perikanan. Bukti di lapangan nelayan tidak mungkin langsung menjual hasil tangkapannya sendiri kepada para penjual atau para distributor. Nelayan pada umumnya hanya mencari ikan di laut. Selain itu nelayan tidak tahu berapa banyak kebutuhan keluarga yang harus dikeluarkan untuk menghidupi anak-anaknya.

Laki-laki yang tinggal di Desa Purworejo mayoritas menjadi nelayan atau bermatapencarian di laut. Aktivitas di laut dilakukan oleh laki-laki, sedangkan aktivitas yang ada di pasar ikan mayoritas dilakukan oleh kaum perempuan. Sehingga pada waktu siang hari kaum laki-laki pergi melaut bahkan ada yang sampai berbulan-bulan.²⁵

Jadi gender bukanlah perbedaan yang permanen, akan tetapi gender adalah perbedaan yang membutuhkan proses kultur sosial yang panjang. Proses kultur sosial akan menentukan jenis pekerjaan atau peran yang semestinya dilakukan bagi perempuan.

²⁴ Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, Hal. 32.

²⁵ Ahmad Sabit, *Opcit.*

Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan.²⁶ Berdasarkan pengamatan di lapangan kaum perempuan berperan dalam peningkatan stabilitas pendapatan dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan.

Sebagai isteri seorang nelayan atau buruh nelayan tentu tidaklah cukup bagi mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Penghasilan nelayan selalu tidak pasti di samping itu penghasilan yang mereka dapatkan hanya pas-pasan. Untuk itu agar kebutuhan dalam keluarga bisa dicukupi maka kaum perempuan yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga mereka bersedia membantu mencari nafkah bagi keluarga.

Keinginan untuk mengekspresikan kebutuhan mereka dapatkan dengan adanya bisnis perikanan yang ada di Desa Purworejo tersebut. Oleh karena itu mereka mewujudkannya dalam bentuk menjadi penjual ikan, menjadi buruh di usaha rumahan, menjadi pedagang di pasar, dan jenis-jenis pekerjaan yang berkaitan dengan bisnis perikanan tersebut.

Lain halnya bagi isteri nelayan yang mempunyai modal banyak mereka ikut mencari nafkah suaminya untuk menekan biaya yang mereka keluarkan. Adanya pekerja mereka harus mengeluarkan biaya untuk membayarnya. Di samping itu keinginan manusia yang tidak ada batasan dalam mengekspresikannya.

Bentuk peran perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga pada bisnis perikanan yang berada di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ada dua hal yaitu berwirausaha (termasuk berdagang) dan menjadi buruh. Usaha tambahan yang dilakukan kaum perempuan untuk meningkatkan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga adalah berwirausaha atau menjadi buruh.²⁷

Untuk itu, dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan bagi keluarga di tempat penelitian kaum perempuan yang

²⁶ Shinta Dhoriza, *Ekonomi Keluarga*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, hal.9.

²⁷ Ahmad Saifullah, *opcit.*

berada di Desa Purworejo sangat berperan di dalamnya. Karena dengan adanya peran berwirausaha dan menjadi buruh mereka mampu meningkatkan stabilitas pendapatan keluarganya. Sebagai indikatornya adalah mereka tetap bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarganya tanpa harus keluarga dari tempat tinggalnya. Dengan kata lain adanya bisnis perikanan yang ada ternyata mampu menyerap beberapa jenis pekerjaan yang bisa di peruntukkan bagi kaum perempuan.

2. Analisis Data Tentang Faktor Perempuan Dalam Peningkatan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Secara umum, menurut ahli ekonomi sumber daya atau faktor produksi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang seharusnya dimiliki keluarga, yakni tanah, modal, pekerja dan kewirausahaan.²⁸

Berdasarkan tabel pengelompokan faktor ekonomi rumah tangga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Ekonomi Rumah Tangga	Sumber Daya Fisik	Sumber Daya Manusia
Faktor Produksi	Alat, Uang, Tanah	Waktu, Energi, Keahlian

Dari pernyataan di atas ekonomi rumah tangga ditopang oleh faktor produksi jika ingin mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Alhasil jika dalam satu keluarga, sesuatu yang dibutuhkan yang harusnya diperoleh dari suami ternyata belum mampu maka yang terjadi adalah terlibatnya isteri untuk memenuhi sesuatu yang dibutuhkan tersebut. Hasil Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menjadikan perempuan berperan dalam peningkatan stabilitas ekonomi keluarga dalam bisnis perikanan yang ada di Desa Purworejo

²⁸ Shinta Doriza, *Opcit*, hal. 15.

dikelompokkan menjadi dua yaitu, sumber daya fisik dan sumber daya manusia.

Adapun sumber daya fisik yang harus ada terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

a. Modal Tetap

Adanya kemiskinan tentu akan mengurangi faktor produksi yang ada seperti yang terjadi di tempat penelitian. Jika pendapatan yang diperoleh hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan maka pembelian alat yang dijadikan sebagai modal kerja, uang yang dijadikan sebagai tabungan dan tambahan modal, serta tanah untuk mendirikan usaha atau tempat produksi tidak mampu untuk diraih. Berbeda lagi dengan golongan sikaya mereka akan mampu menyediakan modal untuk pengembangan usahanya.

Dari hasil wawancara tentang pendapatan keluarga mereka, ternyata ibu rumah tangga tidak hanya mengandalkan suami yang rata-rata menjadi nelayan. Penghasilan nelayan tidak menentu jika dapat hasil yang banyak mereka akan memperoleh penghasilan banyak tetapi apabila cuaca buruk mereka akan mengganggu nyaris tanpa penghasilan. Akan tetapi penghasilan isteri nelayan ini masih kurang cukup untuk membayar hutang ketika keadaan cuaca kurang baik untuk melaut. Sehingga yang terjadi mereka terbelit oleh hutang.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, para nelayan tidak melaut melainkan mereka hanya memperbaiki peralatan untuk melaut, sedangkan kaum perempuan mencari kebutuhan keluarga dengan menjadi buruh pengolahan ikan kering atau pengolahan produk yang berbahan dasar ikan laut. Hasil mereka tidaklah seberapa karena dengan berpenghasilan Rp 50.000 perhari akan mampu mencukupi kebutuhan hariannya. Jika ditambah dengan penghasilan suami yang rata-rata mendapatkan Rp 100.000 perhari maka dalam satu hari penghasilan keluarga menjadi Rp 150.000

perhari. Sehingga dalam satu bulan mereka mempunyai penghasilan 30 x Rp 150.000 maka diperoleh Rp 4.500.000. ini merupakan penghasilan yang cukup besar. Hanya saja kondisi ini mereka peroleh apabila keadaan membaik. Lain halnya apabila yang terjadi adalah kondisi cuaca yang buruk maka mereka akan terus berurusan dengan hutang dikarenakan para nelayan nyaris tanpa pendapatan sedikitpun. Dengan kata lain pendapatan mereka hanya berfungsi menjadi gali lobang tutup lobang. Jadi kondisi ini akan mempersulit bagi kaum nelayan untuk mencari modal di tempat penelitian karena rata-rata pendapatan mereka habis untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya.

b. Lapangan pekerjaan

Lapangan pekerjaan yang tersedia akibat adanya aktivitas nelayan adalah menjadi faktor sumber daya fisik yang ada di tempat penelitian. Bisnis perikanan yang ada ternyata mampu membawa pengaruh bisnis lain yang berkaitan dengan aktivitas nelayan. Hasil pengamatan di tempat penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kaum perempuan sangat penting. Hal ini bisa dilihat dengan jenis adanya jenis pekerjaan para nelayan yang bertugas mencari ikan di laut sedangkan kaum perempuan bertugas menjadi penjual atau mengolah hasil tangkapan nelayan untuk diubah dalam bentuk produk lain.

Di samping itu adanya lapangan pekerjaan ini bukan hanya membawa pengaruh terhadap keberadaan kaum perempuan di tempat penelitian untuk membantu mencari nafkah keluarganya. Akan tetapi momen ini bisa digunakan oleh warga lain yang berada di sekeliling Desa Purworejo.

Usaha untuk mengatasi kebutuhan rumah tangganya sebagai salah satu strategi adaptif ekonomi keluarga pada nelayan di Desa Purworejo adalah pembagian kerja antara suami dan isterinya. Pembagian kerja ini merupakan persetujuan bersama, suami pergi

melaut sedangkan sang isteri siap menjualnya ke pasar tradisional bagi nelayan kecil.

Sehingga ternyata peran isteri dalam menunjang perekonomian rumah tangga nelayan di Desa Purworejo benar-benar terbukti relatif besar, jika dilihat berdasar jenis kegiatan yang dilakukan dan dominasi dalam memegang dan mengatur keuangan rumah tangga serta tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Di samping itu isteri nelayan juga mengatur ekonomi, dalam hal ini membelanjakan kebutuhan lain. Isteri nelayan juga memegang dan mengatur pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga serta harus bertanggung jawab mencukupkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Dalam hal ini suami/nelayan kurang peduli apakah pendapatannya cukup atau tidak karena rata-rata nelayan pasrah memberikan uang secara global pada isterinya.

Dari hasil pengamatan di lapangan faktor yang kedua adalah faktor sumber daya yang meliputi waktu dan keahlian.

a. Waktu

Peran perempuan dalam meningkatkan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga terpengaruh pada waktu. Kapan harus berwirausaha serta kapan menjadi buruh serta kapan menjadi ibu rumah tangga. Semua itu harus disesuaikan. Berdasarkan pengamatan di lapangan isteri dari nelayan yang ada ternyata masih mampu menjadi ibu rumah tangga yang baik.

Mereka masih bisa membagi waktu untuk memasak, memandikan anak, membantu proses belajar. Selain itu mereka juga bisa mengambil kesempatan yang ada untuk membantu suaminya mencari nafkah. Hal yang demikian terbukti dengan mereka berjualan ikan di sore hari yang berarti sudah lepas semua dari

pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami serta anak-anaknya.

b. Keahlian

Keahlian maupun ketrampilan sangat dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan yang ada. Berdasarkan pengamatan dilapangan keahlian yang diperlukan adalah pengalaman karena mereka harus menghadapi kondisi tidak menentu. Keahlian itu sendiri didukung dengan pendidikan yang memadai sementara di tempat penelitian kualitas pendidikan masih di bawah normal. Meskipun pengalaman sendiri sangat berperan karena dengan pengalaman prediksi untuk menjawab kondisi yang tidak menentu akan bisa dijawab.

Kurangnya perhatian pemerintah melalui dinas terkait untuk memberikan pelatihan ketrampilan bagi kaum perempuan yang tinggal di Desa Purworejo masih memakai sistem tradisional dalam menjalankan jenis usahanya.

Maka dari itu jika sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang harus dimiliki oleh keluarga mengalami kekurangan terutama dalam hal faktor produksi melalui sumber daya fisik dan sumber daya manusianya maka kaum perempuan ikut berperan dalam peningkatan stabilitas ekonomi keluarga supaya perekonomian dalam satu keluarga bisa di jaga kestabilannya.

3. Analisis Data Kendala Perempuan Dalam Peningkatan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Kendala merupakan penghambat yang dihadapi kaum perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan adalah beragam. Dari sekian ragam yang ada termasuk ijin dari seorang suami yang tidak keberatan apabila isterinya ikut mencari nafkah dikarenakan demi menutupi kebutuhan keluarga.

Faktor alam merupakan faktor utama yang menjadi kendala bagi perempuan yang berperan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga karena mereka harus bekerja ekstra keras supaya usaha yang mereka lakukan tidak merugi. Berbagai upaya mereka lakukan untuk memperoleh keuntungan dari bisnis perikanan yang ada di Desa Purworejo tersebut.

Begitu halnya dengan modal yang mereka miliki, butuh modal yang besar untuk mengembangkan usaha. Apalagi bila terjadi kondisi cuaca yang tidak menentu mereka harus mempunyai modal ganda untuk tetap bisa bertahan ditengah persaingan dengan warga lain yang ikut dalam bisnis perikanan yang ada di Desa Purworejo tersebut.

Dari hasil pengamatan dan wawancara secara umum ternyata wanita sebagai isteri nelayan yang tinggal di kampung nelayan Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak ini peran yang dilakukan mereka memberi dampak yang sangat kuat, baik dalam pengelolaan uang atau pendapatan, inisiatif dalam keluarga, dan pengambilan keputusan.

Dalam kehidupan di masyarakat sering diungkapkan bahwa suami (laki-laki) selalu dikatakan sebagai kepala rumah tangga, ternyata jika diterapkan pada perempuan sebagai isteri nelayan di kampung nelayan Desa Purworejo, kelihatan dapat beralih posisi bahwa perempuan sebagai isteri dan ibu rumah tangga nelayan di Desa Purworejo dapat dikatakan sebagai kepala rumah tangga.

Namun demikian dalam hal-hal tertentu mereka dapat memutuskan suatu hal lebih kompleks tetap diputuskan secara bersama, yaitu melibatkan suami dan anak-anak yang sudah dewasa. Hal yang istimewa para perempuan ibu rumah tangga di Desa Purworejo dalam melaksanakan keuangan keluarga maupun hasil pendapatan tambahan yang diperoleh tetap menggunakan perencanaan dengan progam yang disiapkan, misalnya seperti untuk biaya sekolah anak, perbaikan rumah, dan lain-lain. Mereka juga menyadari bahwa dalam suatu rumah tangga pasti memiliki tujuan hidup keluarga yaitu, sejahtera atau bahagia. Walaupun mereka menyadari

kondisi rumah tangganya tidak menentu karena kehidupan nelayan tidak menentu.

Adanya kendala tersebut menurut hematnya penulis bahwa dalam setiap kendala tentu akan ada jalan keluarnya. Jika faktor tidak menentu yang terjadi di kampung nelayan maka selazimnya para nelayan harus mampu mengatur keuangannya pada saat tangkapan melimpah misalkan menyisihkan pendapatan dalam bentuk tabungan. Sedangkan apabila kendala yang terjadi pada modal, maka mereka harus meminjam dana kepada pihak bank atau perkumpulan warga yang sudah ada misalkan kumpulan arisan warga. Untuk pihak pemerintah desa sendiri sudah seharusnya mempermudah bagi warganya yang mempunyai keperluan tersebut.

